

Kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari minat membaca dan penguasaan diksi peserta didik kelas IV sekolah dasar

H N E Safitri^{1*}, St Y Slamet², dan T Budiharto²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*hanifahnuurekayati@gmail.com](mailto:hanifahnuurekayati@gmail.com)

Abstract. *This purpose of this research was 1) know wheter there was a correlattion between the reading interest and the competency of reading comprehension; 2) knowing whether there was a correlattion between the diction mastery and the competency of reading comprehension; 3) knowing whether there was a correlation between both the reading interest and the diction mastery toghether with the competency of reading comprehension. The research was a quantitative survey correlational study. The population of this research was all the students of government elementary school at grade 4TH in kartasura for about 39 schools. The sample of this research was taken with simple random sampling technique. Five elementary schools was used as the sample by taking the whole students of grade 4 of each government elementary school with the total amount of the students is 110 students. The data was collected through the test instrument in the form of objective choice for the variable of the competency of reading comprehension and also the diction mastery. It was also collected through the questionnaire for the variable of reading interest given to the students. Based on the data analysis, it can be concluded that there was a significant correlation between the reading interest and the competency of reading comprehension r_{y1} (0.60034), the coefficient of the correlation was tested with the t test, the result t_{count} (7.8011) > t_{table} (1.9822) showing a significant correlation between the diction mastery and the competency of reading comprehension r_{y2} (0.794), the coefficient of the correlation was tested with the t test, the result t_{count} (13.5745) > t_{table} (1.982) showing a significant correlation between both the reading interest and the diction mastery with the competency of reading comprehension r_{y12} for about 0,815. The coefficient of significance with the F test obtained $F_{count} = 106.00131$ real level $\alpha = 0.05$, with $df = 107$ obtained $F_{table} = 3.081$ then $F_{count} > F_{table}$.*

Keywords: *reading interest, diction mastery, competency of reading comprehension, elementary school, indonesian language learning*

1. Pendahuluan

Salah satu keterampilan berbahasa yang pokok dan harus dikuasai seseorang ialah membaca. Membaca penting untuk dikuasai peserta didik terutama di sekolah dasar karena hampir sebagian besar kegiatan peserta didik melibatkan kegiatan membaca [1]. Membaca dibagi menjadi beberapa

jenis, namun kemampuan membaca pemahaman memerlukan perhatian lebih dalam proses pengembangannya terutama di sekolah dasar. Kemampuan membaca pemahaman sangat penting karena memiliki tujuan supaya peserta didik dapat menemukan gagasan pokok, memahami isi dan informasi dalam bacaan dengan baik guna meningkatkan pengetahuan dan wawasannya [2][3][4]. Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan menguasai dan memahami isi atau informasi yang dibaca secara menyeluruh.

Kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi banyak hal seperti kemampuan berbahasa (kosakata), kebiasaan membaca dan minat membaca [5]. Minat setiap orang tidak dibawa sejak lahir, namun muncul karena adanya ketertarikan terhadap sesuatu hal [6]. Minat membaca adalah kecenderungan, keinginan dan usaha-usaha seseorang dalam kesediaannya untuk membaca yang berasal dari dorongan dirinya sendiri [7][8]. Berdasarkan penelitian PISA 2018 menunjukkan rendahnya kemampuan membaca pelajar di Indonesia. Selain itu penguasaan kosakata maupun diksi juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman. diksi yang baik berhubungan dengan pemilihan kata yang bermakna tepat dan selaras, penggunaannya sesuai dengan inti pembicaraan dan kejadian [9]. Ketepatan pemilihan kata (diksi) akan berpengaruh pada diterima tidaknya pemilihan kata atau diksi itu oleh orang lain. Penguasaan diksi yang baik menciptakan komunikasi efektif antara penulis dan pembaca sehingga tidak terjadi kesalahpahaman arti. Adanya minat membaca tinggi akan meningkatkan penguasaan kosakata dan diksi sehingga kemampuan membaca pemahaman berjalan optimal. Oleh karena itu minat membaca dan penguasaan diksi memiliki pengaruh yang penting terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Setyowati, dkk dalam penelitiannya telah mengakaji terdapat korelasi antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman [10]. Selain itu penelitian oleh Dwi Viora menunjukkan adanya kontribusi minat membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman [11]. Kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat dari indikator seperti menentukan ide pokok dalam paragraf, menarik kesimpulan isi bacaan, dan menentukan pernyataan yang sesuai dengan isi bacaan [5][12][13]. Indikator minat membaca yaitu perasaan senang terhadap bacaan, kebutuhan terhadap bacaan, tindakan terhadap bacaan, keinginan untuk membaca, dan menindaklanjuti apa yang dibaca [14]. Penguasaan diksi dapat diketahui dari indikator seperti membedakan penggunaan kata denotatif dan konotatif, menentukan kata sinonim dan antonim, dapat menentukan penggunaan kata indra serta menentukan penggunaan kata khusus dan umum [15].

Merujuk pemaparan diatas, tujuan dalam penelitian ini yaitu 1) membuktikan ada tidaknya hubungan antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman; 2) membuktikan ada tidaknya hubungan antara penguasaan diksi dengan kemampuan membaca pemahaman; 3) membuktikan ada tidaknya hubungan antara minat membaca dan penguasaan diksi secara bersamaan dengan kemampuan membaca pemahaman. Penelitian ini penting dilakukan karena bersifat pembaharuan dari penelitian sebelumnya yang sejenis. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kekuatan korelasi antar variabel bebas (minat membaca dan penguasaan diksi) dengan variabel terikat (kemampuan membaca pemahaman).

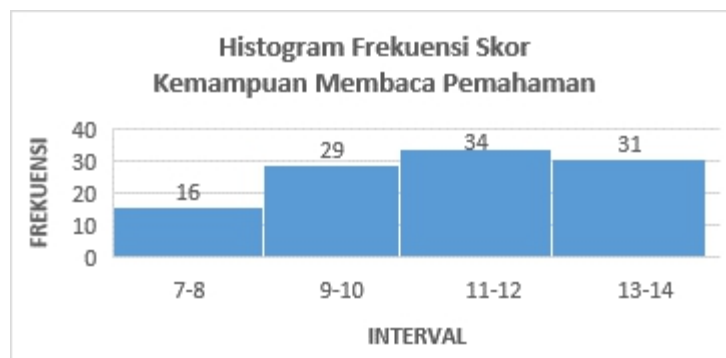
2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif survei studi korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas IV sekolah dasar di Kecamatan Kartasura. Adapun jumlah sekolah dasar negeri di Kecamatan Kartasura sebanyak 39 SD. Teknik pengambilan data menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di lima sekolah dasar negeri yaitu SDN Wirogunan 01, SDN Kartasura 02, SDN Kartasura 06, SDN Ngabeyan 01, dan SDN Kertonatan 01 dengan total 110 peserta didik. SDN Wirogunan 03 dijadikan sebagai kelas untuk ujicoba instrumen. Data dikumpulkan melalui instrumen tes (bentuk pilihan ganda) dan nontes (angket) yang disebarakan kepada peserta didik. Analisis data yang dipakai yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik. Teknik analisis data deskriptif dilakukan dengan mencari rerata, median, varians dan modus. Analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi ganda merupakan analisis statistik dalam penelitian ini. Sebelum digunakan dalam penelitian setiap

instrumen dalam penelitian harus dilakukan uji coba guna mengetahui valid dan reabel tidaknya instrumen tersebut [16][17]. Validitas data untuk variabel kemampuan membaca pemahaman dan penguasaan diksi menggunakan korelasi *point biserial* sedangkan variabel minat membaca menggunakan korelasi *product moment*. Uji prasyarat analisis dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Sminov* dan uji linearitas [18]. Indikator penelitian pada variabel kemampuan membaca pemahaman adalah menentukan gagasan pokok dalam paragraf, menarik kesimpulan isi bacaan, menjawab pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam bacaan baik secara tersirat maupun tersurat, dan menentukan pernyataan yang sesuai dengan isi bacaan [5][12][13]. Indikator variabel minat membaca meliputi perasaan senang terhadap bacaan, kebutuhan terhadap bacaan, tindakan terhadap bacaan, keinginan untuk membaca, dan menindaklanjuti apa yang dibaca [14]. Indikator variabel penguasaan diksi meliputi membedakan penggunaan kata denotatif dan konotatif menentukan kata sinonim dan antonim dapat menentukan penggunaan kata indra serta menentukan penggunaan kata khusus dan umum [15].

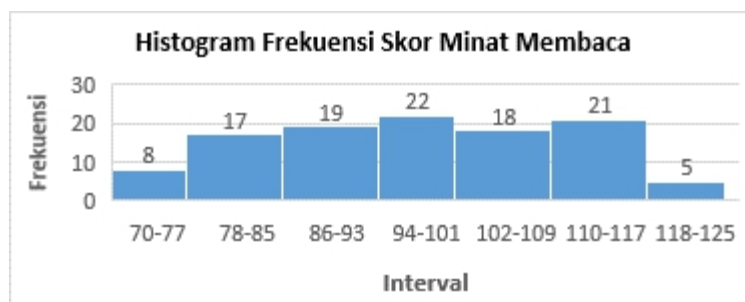
3. Hasil dan Pembahasan

Data kemampuan membaca pemahaman dianalisis melalui tes obyektif sejumlah 15 butir soal yang diberikan kepada responden sehingga diperoleh nilai terendahnya 7 dan nilai tertinggi 14. Standar deviasi yang dihasilkan ialah 1,99 median sebesar 11, varians 3,98, nilai yang sering muncul adalah 13, panjang interval kelas ialah 1 dan banyak kelasnya 4. Berikut ini disajikan histogram data distribusi frekuensi kemampuan membaca pemahaman:



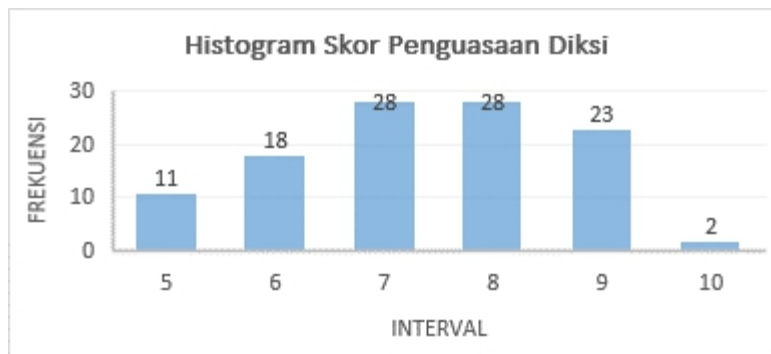
Gambar 1. Histogram Frekuensi Skor Kemampuan Membaca Pemahaman

Hasil analisis data minat membaca yang diperoleh melalui angket sejumlah 25 butir soal yang diberikan kepada responden didapatkan nilai terendah sebesar 70 dan nilai tertinggi 122. Standar deviasi yang didapatkan sebesar 13,18, median 97, varians 173,83 dan nilai yang sering muncul adalah 103. Data distribusi frekuensi minat membaca dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 2. Histogram Frekuensi Skor Minat Membaca

Hasil analisis data penguasaan diksi yang didapatkan melalui tes obyektif sejumlah 10 butir soal yang diberikan kepada responden diperoleh nilai terendah sebesar 5 dan nilai tertinggi 10. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 1,3, median 7, varians 1,70 dan nilai yang sering muncul adalah 7. Berikut ini disajikan histogram data distribusi frekuensi penguasaan diksi:



Gambar 3. Histogram Frekuensi Skor Penguasaan Diksi

Uji normalitas, uji linieritas dan signifikansi merupakan uji prasyarat yang harus dilakukan sebelum pengujian korelasi. Pengujian normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov* ditunjukkan dalam tabel bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Sminov*

	Minat Membaca (X_1)	Penguasaan Diksi (X_2)	Kemampuan Membaca Pemahaman (Y)
N	110	110	110
Rata-rata	97,318	7,38	10,95
Standar Deviasi	13,185	1,29	1,99
D maks	0,0551	0,1249	0,0925
D Kritis	0,1297	0,1297	0,1297
Keterangan	Berdistribusi normal	Berdistribusi normal	Berdistribusi Normal

Tabel 1. menunjukkan hasil uji normalitas yang didapatkan ketiga variabel penelitian yaitu kemampuan membaca pemahaman (Y), minat membaca (X_1), dan penguasaan diksi (X_2) menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berdistribusi normal. Taraf α yang digunakan pada uji normalitas tiap-tiap variabel dalam penelitian ini adalah 0,05. Ketiga variabel dikatakan berdistribusi normal karena hasil yang diperoleh $D_{maks} < D_{kritis}$.

Hasil analisis linearitas sederhana pada variabel Y atas X_1 mendapatkan hasil $F_{obs} = 1,031$ Daftar distribusi tabel F pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ serta dk pembilang 32 dan dk penyebut 76 diperoleh $F_{tabel} = 1,596$. Simpulannya hipotesis H_0 diterima karena hasil $F_{obs} = 1,031 \leq F_{tabel} = 1,596$ sehingga menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel minat membaca dengan variabel kemampuan membaca pemahaman. Analisis linearitas sederhana pada variabel Y atas X_2 mendapatkan hasil $F_{obs} = 1,349$. F_{tabel} yang didapatkan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ serta dk pembilang 5 dan dk penyebut 104 adalah 2,459. Disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima karena hasil $F_{obs} = 1,349 \leq F_{tabel} = 2,459$ sehingga menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel penguasaan diksi dan variabel kemampuan membaca pemahaman.

Pengujian hipotesis yang telah dikemukakan koefisien korelasi sederhana antara variabel minat membaca (X_1) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) diperoleh $r_{y_1} = 0,60034$ dan koefisien determinasi 0,3604. Kontribusi minat membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman sejumlah

36,04%. Hasil pengujian hipotesis untuk variabel penguasaan diksi (X_2) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) diperoleh nilai koefisien korelasi sederhananya yaitu (r_{y_2}) sebesar 0,794. Mengacu (r_{y_2}) sebesar 0,794 didapatkan koefisien determinasi sebesar 0,6304. Minat membaca memberikan kontribusi sebesar 63,04% terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Pengujian hipotesis telah menunjukkan koefisien korelasi ganda antara variabel minat membaca (X_1) dan penguasaan diksi (X_2) dengan variabel kemampuan membaca pemahaman (Y) yaitu ($r_{y_{1-2}}$) sebesar 0,815. Koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan Y (r_{y_1}) dan koefisien korelasi sederhana antara variabel X_2 dan Y yaitu (r_{y_2}) dikuadratkan sehingga akan memperoleh koefisien determinasi yang selanjutnya dikalikan dengan 100%, maka akan didapatkan kontribusi masing-masing prediktor terhadap respons baik sendiri maupun bersama. Koefisien determinasi yang didapatkan dengan ($r_{y_{1-2}}$) ialah 0,815 ialah 0,6642. Dengan demikian, variabel X_1 dan X_2 (minat membaca dan penguasaan diksi) memberikan sumbangan (kontribusi) secara bersama-sama terhadap Y (kemampuan membaca pemahaman) sebesar 66,42%.

Minat membaca dan penguasaan diksi menjadi beberapa hal penting yang mempengaruhi keberhasilan membaca pemahaman. Keberhasilan kemampuan membaca pemahaman seseorang dapat dilihat dari keberhasilan seseorang dalam memahami isi bacaan yang dibacanya. Siti Khofiah mengkaji setiap kenaikan variabel minat membaca akan mempengaruhi kenaikan variabel kemampuan membaca pemahaman [12]. Pengujian variabel minat membaca dan kemampuan membaca pemahaman menunjukkan adanya hubungan berbanding lurus atau adanya hubungan positif antar variabel. Hal ini didukung oleh penelitian yang relevan oleh Risa, Purnomo, & Sukardi menunjukkan adanya korelasi antara minat membaca dan kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman. Mengacu pada uji hipotesis yang telah dilaksanakan diketahui minat membaca dan penguasaan diksi memberikan kontribusi yang cukup banyak terhadap kemampuan membaca pemahaman. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh Dwi Viora yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa minat membaca memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman [11]. Selain itu penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risa, Purnomo & Sukardi [10].

Pengujian hipotesis ketiga variabel tersebut menunjukkan adanya hubungan yang berbanding lurus atau hubungan yang positif. Peningkatan penguasaan diksi pada peserta didik akan diiringi dengan peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Peningkatan positif penguasaan diksi akan beriringan terhadap tingkat kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebab, semakin tinggi penguasaan diksi peserta didik akan diiringi dengan peningkatan kemampuan membaca pemahaman juga sehingga peserta didik akan semakin mudah dalam memaknai inti pesan atau informasi yang disampaikan penulis dalam bacaan sehingga tidak akan terjadi kesalahpahaman konsep. Pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwa minat membaca dan kebiasaan membaca memiliki korelasi yang positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman. Relevansinya penelitian Risa, dkk dengan penelitian ini terletak pada variabel dependennya yaitu kemampuan membaca pemahaman [10]. Setiap kenaikan variabel bebas baik minat membaca maupun penguasaan diksi akan mempengaruhi kenaikan variabel terikat yakni kemampuan membaca pemahaman. Oleh karena itu, penelitian ini membuktikan bahwa 1) adanya hubungan antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman, 2) adanya hubungan antara penguasaan diksi dengan kemampuan membaca pemahaman, dan 3) adanya hubungan antara minat membaca dan penguasaan diksi secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman.

4. Kesimpulan

Mengacu pada hipotesis simpulan penelitian ini, 1) ada hubungan antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV SD Negeri di Kecamatan Kartasura, 2) ada hubungan antara penguasaan diksi dengan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV SD Negeri di Kecamatan Kartasura, 3) ada hubungan antara minat membaca dan penguasaan diksi secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV SD Negeri di Kecamatan Kartasura. Implikasi teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan

relevansi, menambah wawasan dan menjadi masukan dalam meningkatkan dan mengembangkan penelitian lain yang sejenis yang mengungkap permasalahan minat membaca, penguasaan diksi dan kemampuan membaca pemahaman utamanya di sekolah dasar. Implikasi praktis penelitian ini dapat digunakan guru dalam upaya mengefektifkan dan membenahi kemampuan membaca pemahaman peserta didik ketika proses belajar mengajar utamanya pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia dengan memunculkan minat membaca dan penguasaan diksi peserta didik menggunakan metode, pendekatan dan media yang relevan sehingga kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik dapat terlaksana dengan optimal.

5. Referensi

- [1] I Herminingsih, Hartono, and Karsono 2020 Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode Preview, Questions, Reflect, Read, Recite, Review (PQ4R) pada Peserta Didik Sekolah Dasar di Surakarta *J Didaktika Dwija Indria* **8(3)** 1–6
- [2] Muhafidin 2016 Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD Negeri Cidempet Kecamatan Arahan Kabupaten Indramayu *J Profesi Pendidikan Dasar* **3(1)** 66–70
- [3] E G A Puspita, M I Winarni, and Sriyanto 2020 Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Pembelajaran Know Want Learn (KWL) pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar *J Didaktika Dwija Indria* **8(2)** 1–6
- [4] Subyantoro 2011 *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat* (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- [5] S Somadayo 2011 *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- [6] A I O Utama, S Marmoah, and Suharno 2020 Penggunaan Media Games Book untuk Meningkatkan Minat Baca Pembelajaran IPS pada Kelas IV Sekolah Dasar *J Didaktika Dwija Indria* **8(3)** 1–6
- [7] F Rahim 2011 *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [8] M Elendiana 2020 Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar *J Pendidik dan Konseling Reseach & Learning in Primary Education* **2(1)** 54–60
- [9] Sukino 2010 *Menulis itu Mudah* (Yogyakarta: Pustaka Populer)
- [10] R. T Setyowati, Purnomo, and Sukardi 2017 Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman *Joyful Learning Journal* **6(2)** 78–83
- [11] D Viora 2017 Kontribusi Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau *J Pendidik. Rokania* **2(2)** 152–163
- [12] S Khofiah 2015 *Hubungan Minat Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi SD N 1 Karang Sari Kecamatan Pengasih Kabupten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta)
- [13] A P Permatasari 2019 Metode Shared Reading Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu *J Pendidikan Khusus* 1–17
- [14] D N Antari, N Sundari, and N S Wulan 2016 Studi Deskriptif Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Kelas V di Kota Serang *J Kalimaya* **4(2)**
- [15] G Keraf 2010 *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia)
- [16] Sugiyono 2015 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- [17] Syahrudin and Salim 2012 *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Ciptapustaka Media)
- [18] Budiyo 2017 *Statistika untuk Penelitian Edisi ke-2* (Surakarta: UNS Press)